

**PENGEMBANGAN BUKU SUPLEMEN
BAHASA INDONESIA MATERI TEKS FABEL BERBASIS *BENCHMARKING*
UNTUK KELAS VII SMPN 13 SURABAYA**

Dwi Indah Suryani

Dosen Pembimbing Skripsi: Dr. Suhartono, M. Pd.

Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Dwisuryani@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menghasilkan deskripsi tentang proses pengembangan dan kualitas buku suplemen teks fabel berbasis *benchmarking* untuk kelas tujuh. Penelitian pengembangan ini menggunakan model penelitian 4-D Thigarajan, yang meliputi empat tahap, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Dalam penelitian ini, tahap penyebaran tidak dilakukan karena tidak berkaitan langsung dengan bidang akademik. Tahap pendefinisian meliputi lima tahap, yaitu analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran. Tahap perancangan meliputi dua tahap, yaitu pemilihan format buku suplemen dan desain awal buku suplemen. Tahap pengembangan terdiri atas tiga tahap, yaitu validasi, revisi, dan uji coba. Berdasarkan hasil penelitian, kevalidan buku suplemen 86,6% Adapun keefektifan buku suplemen 87,75%. Sementara itu, kepraktisan buku suplemen 90,43%. Berdasarkan hasil penelitian, dinyatakan bahwa buku suplemen teks fabel *benchmarking* layak digunakan.

Kata Kunci: buku suplemen, teks fabel, *benchmarking*.

Abstract

The purpose of this research is to generate a description of the process and quality of supplement book of fabel text based on benchmarking for seven graders. This research using 4-D Thiagarajan. There are four stages development model, define, design, develop, and disseminate. However, in this research was only conducted in three stages, define, design, and develop. The stages of disseminate was not conducted because it is not directly related to the academic field. Define stages is measured by five aspect, including point analysis, graders analysis, work analysis, concept analysis, and formulation of learning purpose. Design stages is measured by two step, including selection of book form and first design of supplement book. Develop stages is measured by three aspect, including validity, effectiveness, and practically. Based on the research result, the validity of supplement book is 86,6%. The effectiveness of supplement book is 87,75%. However, the practically of supplement book is 90,43%. Based on research result, be avowed that supplement book of fabel text based on benchmarking is proper to used.

Keywords: supplement book, fabel text, benchmarking.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks merupakan satu di antara cara untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa. Teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia beberapa di antaranya berupa cerita dalam bentuk karya sastra. Cerita dalam bentuk karya sastra menjadi materi yang digemari oleh peserta didik karena bersifat imajinatif dan sebagai bahan bacaan hiburan bagi peserta didik.

Ada berbagai macam teks cerita berbentuk karya sastra yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia satu di antaranya yaitu teks fabel. Teks fabel merupakan cerita/dongeng mengisahkan tentang kehidupan hewan yang perilakunya hampir sama dengan manusia. Teks fabel disebut sebagai dongeng karena cerita yang dikisahkan tidak benar-benar terjadi,

melainkan hanya sebuah cerita imajinatif yang menggambarkan berbagai macam jenis karakter manusia dengan tokoh-tokohnya adalah binatang. Teks cerita fabel merupakan satu diantara materi pada kurikulum 2013 yang diajarkan di kelas VII SMP. Teks fabel berisi tentang cerita yang menanamkan nilai-nilai pada anak sehingga bermanfaat bagi perkembangan moral peserta didik. Menurut Sudiasa, Rasna, Indriani (2015:2) manfaat dongeng dalam pembelajaran selain meningkatkan kemampuan berpikir juga mampu mendorong peserta didik dalam meningkatkan minat belajar dan melatih keterampilan berbahasa. Sehubungan dengan pendapat tersebut pembelajaran materi teks fabel di sekolah harus mendorong peserta didik untuk lebih kreatif dan inovatif sehingga peserta didik merasakan manfaat yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran.

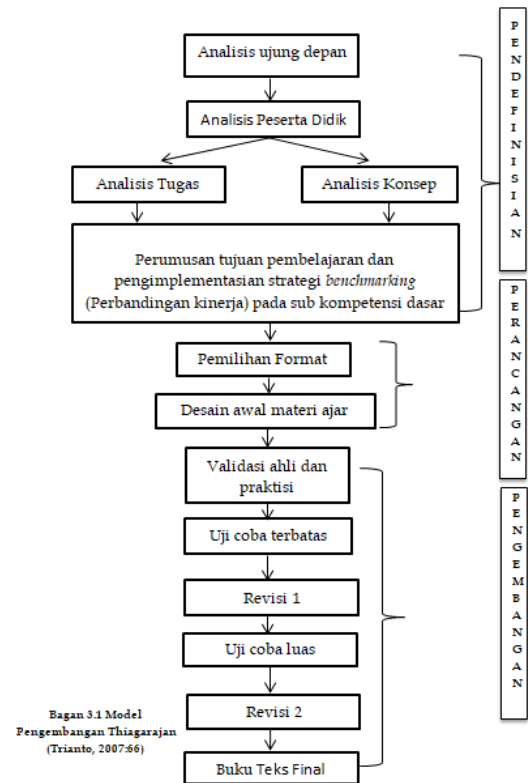
Materi ajar yang digunakan oleh peserta didik kelas VII SMP selama ini mengacu pada buku pegangan siswa terbitan kemendikbud edisi revisi 2016 yang berkonsep pada mengapresiasi dan mengkreasikan teks

fabel. Berdasarkan konsep tersebut pembelajaran teks fabel yang ingin dikembangkan dalam penelitian ini berhubungan dengan strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam materi ajar peserta didik yang mengarahkan pada perbandingan kinerja. Strategi perbandingan kerja (*benchmarking*) akan ditampilkan melalui teks fabel yang disajikan akan mengarah pada motivasi untuk meningkatkan karakter kinerja dalam pembelajaran teks fabel serta pelatihan-pelatihan yang dipilih mengarahkan pada perbandingan kinerja peserta didik dengan antar teman.

Berdasarkan uraian diatas, materi ajar Bahasa Indonesia dalam bentuk buku suplemen berbasis *benchmarking* untuk kelas VII SMP dikembangkan. SMPN 13 Surabaya dipilih karena merupakan satu diantara sekolah menengah pertama di Surabaya yang menerapkan kurikulum 2013. Selain itu, latar belakang sekolah ini adalah peraih gelar adiwiyata dan menjadi juara 1 sekolah hemat energi tingkat provinsi jawa timur memiliki komitmen tinggi terhadap pembelajaran. Sekolah ini memiliki target menjadi sekolah kawasan favorit di Surabaya oleh sebab itu pendidik dan peserta didik di sekolah ini dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sehingga memiliki mental daya saing dengan sekolah-sekolah favorit di kawasan Surabaya.

METODE

Penelitian yang dilakukan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan adalah suatu kegiatan yang terstruktur untuk menghasilkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggung jawabkan (Sukmadinata, 2016:164). Model penelitian dan pengembangan ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Thiagarajan yang dimodifikasi menjadi 3P. Hal tersebut karena pada tahap penyebaran tidak berkaitan langsung dengan kegiatan akademis sehingga secara teknis tidak perlu dilakukan. Tahap penelitian yang dilakukan meliputi tahap pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Pada tahap pendefinisian dilakukan analisis ujung depan, analisis siswa, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran. Pada tahap perancangan dilakukan penentuan format media, proses desain media, dan menghasilkan media draft I. Setelah itu dilakukan tahap pengembangan yang meliputi tahap validasi, uji coba, dan revisi hingga menghasilkan media draft final. Berikut ini modifikasi alur model pengembangan 3P yang dilaksanakan.



Gambar 1 Model 3P dari Thiagarajan (Trianto, 2007:66)

Penelitian dilakukan di SMPN 13 Surabaya subjek uji coba pada penelitian yang dilakukan adalah kelas VII H dengan jumlah 10 peserta didik, dan kelas VII-G dengan jumlah 39 peserta didik.

Data yang diperoleh dalam penelitian dan pengembangan Buku Suplemen Bahasa Indonesia Materi Teks Fabel berbasis *benchmarking* adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data dari penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara, angket observasi, angket validasi, angket respon peserta didik dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan buku suplemen yang dikembangkan

Skor yang diperoleh dari angket validasi ahli materi dan kegrafikaan digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan buku suplemen sebelum diuji cobakan kepada peserta didik. Buku suplemen layak diuji cobakan apabila hasil skor rata-rata persentase yang diperoleh >60%. Berikut ini rumus untuk mengukur hasil validasi.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2009:43)

Keterangan :

P = persentase

f = frekuensi nilai yang diperoleh

N = jumlah nilai maksima

Berdasarkan rata-rata persentase yang diperoleh dari perhitungan skala likert, kemudian dikonversikan dengan acuan data sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

No.	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
1	0-20%	Sangat kurang baik
2	21-40%	kurang baik
3	41-60%	Cukup baik
4	61-80%	Baik
5	81-100%	Sangat baik

(Riduwan,2012:15)

Skor yang diperoleh dari angket respon siswa digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan media dari aspek kepraktisan. Media layak dari aspek kepraktisan apabila hasil skor rata-rata persentase yang diperoleh >60%. Berikut ini rumus untuk mengukur hasil kepraktisan media.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan rata-rata persentase yang diperoleh dari perhitungan skala likert, kemudian dikonversikan dengan acuan data sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Penilaian

No.	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
1	0-20%	Sangat kurang baik
2	21-40%	kurang baik
3	41-60%	Cukup baik
4	61-80%	Baik
5	81-100%	Sangat baik

(Riduwan,2012:15)

Nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan media dari aspek keefektifan. Media layak dari aspek keefektifan apabila rata-rata hasil belajar siswa diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, dan dengan persentase ketuntasan belajar siswa yang mencapai >75% dari total keseluruhan siswa. Berikut ini rumus untuk mengukur hasil keefektifan media.

$$Me = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

(Sugiyono,2017:280)

Me = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai

n = jumlah individu

Setelah memperoleh hasil rata-rata belajar siswa, selanjutnya diperlukan perhitungan persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil persentase ketuntasan belajar siswa dari hasil tes, kemudian dikonversikan dengan acuan data sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Keefektifan Media

No.	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
1	76-100%	Sangat kurang baik
2	51-75%	kurang baik
3	26-50%	Cukup baik
4	0-25%	Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diuraikan sesuai dengan butir 1.2 pada penelitian ini adalah proses pengembangan dan kualitas materi ajar dari segi kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan buku suplemen teks fabel berbasis *benchmarking*.

Hasil Proses Pengembangan Buku Suplemen

Hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah 1 terkait proses pengembangan materi ajar teks fabel berbasis *benchmarking* berbentuk buku suplemen untuk kelas VII SMPN 13 Surabaya yaitu terdapat tiga tahapan yang dilakukan meliputi tahap pendefinisian, tahap perancangan, dan tahap pengembangan.

1. Pendefinisian

Ada lima kegiatan yang dilakukan pada tahap pendefinisian, yaitu analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran.

a. Analisis Ujung Depan

Analisis ujung depan dilakukan terhadap masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Analisis masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan wawancara terhadap pendidik Bahasa Indonesia di SMPN 13 Surabaya dan peserta didik kelas VII-G SMPN 13 Surabaya yang dilakukan pada tanggal 12 dan 14 September 2017. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik Bahasa Indonesia kelas VII SMPN 13 Surabaya

Permasalahan lain sehubungan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 13 Surabaya berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa peserta didik merasa kesulitan dengan buku teks yang dipakai serta penyajian buku yang masih kurang berwarna sehingga kurang memotivasi semangat belajar peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya.

Selain hasil wawancara data penelitian pada tahap analisis ujung depan diperoleh dari kegiatan observasi. Berdasarkan hasil observasi kegiatan akademis di SMPN 13 Surabaya target dari sekolah ini adalah bisa masuk dalam daftar sekolah kawasan di Surabaya oleh karena itu baik pendidik dan peserta didik dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sehingga peserta didik memiliki semangat belajar dan bersaing yang tinggi dengan sekolah-sekolah kawasan di Surabaya. Maka dari itu, dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya strategi-strategi yang dikembangkan oleh pendidik untuk mendorong peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Adanya pengembangan materi ajar berbentuk buku suplemen sebagai penunjang buku Bahasa Indonesia terbitan kemendikbud edisi revisi 2016 yang memuat strategi khusus diperlukan bagi peserta didik. Strategi khusus yang dimaksud yaitu *benchmarking* (perbandingan kinerja) antar teman sejawat. Strategi ini digunakan sebagai basis penyusunan materi ajar berbentuk buku suplemen dengan tujuan meningkatkan motivasi semangat belajar serta bersaing peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengarahkan pada kegiatan perbandingan kinerja antar teman sejawat. Materi yang dipilih untuk dikembangkan sebagai buku suplemen adalah teks fabel dikarenakan dongeng fabel merupakan satu diantara materi Bahasa Indonesia yang cukup mudah dan digemari oleh peserta didik kelas VII.

b. Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik merupakan satu dari lima tahapan yang dilakukan dalam proses pengembangan materi ajar. Analisis peserta didik dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana karakteristik serta kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan analisis peserta didik berupa observasi dilakukan selama jangka waktu 1 bulan dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik yang dilaksanakan pada bulan September 2017. Data diperoleh dari hasil observasi kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan lembar angket kebutuhan peserta didik yang diisi oleh peserta didik dan pendidik Bahasa Indonesia kelas VII-G dan VII-H sebagai subjek penelitian. Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia ditemukan beberapa karakteristik yang dimiliki peserta didik kelas VII SMPN 13 Surabaya diantaranya, yaitu 1) Peserta didik sudah terbiasa dan nyaman menggunakan buku teks bahasa Indonesia terbitan kemendikbud namun peserta didik terkadang bosan dengan kegiatan

mengerjakan soal-soal pelatihan dalam buku teks dengan bacaan yang padat 2) Peserta didik senang dengan kegiatan berdiskusi serta menampilkan hasil kerja di depan kelas, 3) Peserta didik cenderung bersemangat apabila mengetahui kemampuan temannya yang terlihat unggul.

Terkait dengan hal tersebut, pengembangan materi ajar berbentuk buku suplemen akan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Buku suplemen yang akan disusun memuat strategi pembelajaran yang mengarahkan pada pelatihan dan motivasi pada peserta didik untuk aktif, kreatif, dan inovatif sehingga siap bersaing pada era pendidikan modern dengan tingkat persaingan yang semakin ketat.

c. Analisis Tugas

Analisis tugas dilakukan setelah kegiatan pemetaan KI dan KD, menentukan materi pembelajaran, dan merumuskan indikator pembelajaran. Kegiatan analisis tugas dilakukan pada 21 – 23 November 2017. Untuk menyusun butir-butir tes langkah yang perlu diperhatikan adalah 1) mencermati materi ajar, 2) menentukan waktu pelaksanaan tes, 3) mengembangkan butir-butir tes. Materi-materi ajar dan waktu penyampaian perlu dicermati dari kompetensi dasar. Materi-materi ajar ini merupakan kisi-kisi dalam penyusunan soal tes. Pemberian tes harus sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Butir-butir tes dapat disusun sesuai dengan materi ajar yang telah diberikan dan dipelajari oleh peserta didik.

Penelitian pengembangan materi ajar ini akan difokuskan pada 1 jenis teks yang akan dipelajari peserta didik kelas VII yaitu teks fabel. Tugas yang diberikan kepada peserta didik ada dua jenis, yaitu tugas individu dan kelompok. Tugas individu digunakan mengukur aspek pengetahuan peserta didik. Aspek pengetahuan yang diukur melalui pelatihan yang mengarahkan pada kegiatan pelatihan berupa menelaah, mengidentifikasi, dan menjelaskan struktur dan kebahasaan teks fabel. Tugas individu yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan basis *benchmarking* (Perbandingan kerja). Tugas kelompok digunakan untuk mengukur aspek keterampilan peserta didik dalam menceritakan serta memerankan dongeng fabel Nusantara. Di akhir pembelajaran pada materi ajar teks fabel yang diberikan pada peserta didik juga disertai tes formatif sebagai bahan evaluasi bagi peserta didik untuk dalam memahami materi yang diajarkan.

d. Analisis Konsep

Konsep materi ajar yang dikembangkan berbentuk buku suplemen berbasis *benchmarking* (perbandingan kerja). Penyajiannya hampir sama seperti buku teks pada umumnya namun isi materi didalamnya dibuat lebih sederhana dengan menambahkan ilustrasi-ilustrasi gambar yang mendukung isi materi sehingga meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajarinya. Kegiatan analisis konsep dilakukan selama 3 hari yaitu 19 – 21 Desember 2017. Selain itu menyajikan pelatihan yang membimbing peserta didik dengan contoh dan perintah yang jelas dan konkrit. Di setiap pelatihan selalu diakhiri dengan refleksi belajar berupa kegiatan perbandingan kerja bersama teman sejawat dengan tujuan peserta didik bisa mengukur tingkat kemampuannya dengan teman sejawatnya sehingga peserta didik dapat meningkatkan semangat belajar dan bersaing dalam proses belajar.

e. Analisis Tujuan Pembelajaran

Kegiatan analisis tujuan pembelajaran menghasilkan rumusan tujuan khusus pembelajaran. Rumusan tujuan khusus ini mengacu pada tujuan umum. Tujuan khusus menjadi indikator pencapaian kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada materi ajar teks fabel yang dikembangkan dalam bentuk buku suplemen dengan basis *Benchmarking* (Perbandingan kinerja) ini, disusun berdasarkan indikator kompetensi pengetahuan dan keterampilan pembelajaran teks fabel yang terdapat dalam kurikulum 2013 edisi revisi 2016. Tujuan pembelajaran disusun untuk mengetahui hasil yang akan dicapai peserta didik dalam pembelajaran dan sebagai tolok ukur ketuntasan peserta didik.

2. Perancangan

Perancangan materi ajar teks fabel yang dilakukan secara garis besar meliputi dua tahap yaitu pemilihan format materi ajar dan desain awal materi ajar.

a. Pemilihan Format Materi Ajar

Format yang digunakan dalam materi ajar ini mengikuti format yang berlaku secara umum, yaitu format yang ditetapkan oleh BSNP. Namun, karakteristik yang dikembangkan dalam materi ajar tidak didapati disebagian besar buku teks Bahasa Indonesia lainnya. Buku ini dibuat dengan ukuran 18,2 cm x 25,7 cm menyajikan satu materi teks, yaitu teks fabel. Materi teks fabel ini disusun berdasarkan kompetensi yang berlaku dalam kurikulum 2013 edisi revisi 2016 yaitu dua kompetensi dasar pengetahuan dan dua kompetensi dasar keterampilan.

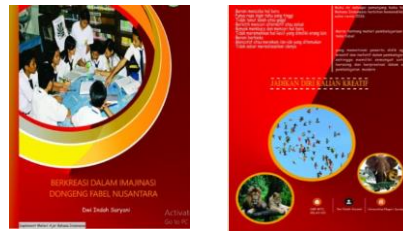
b. Desain Awal Materi Ajar

Materi ajar teks fabel berbasis *benchmarking* (perbandingan kinerja) dikembangkan dengan desain awal sebagai berikut.

1. Tema Materi Ajar

Judul bab tersebut yaitu “Kenali, Gali, dan Eksplorasi Kemampuanmu” dan “Pikirkan, Rencanakan, dan Wujudkan Inovasimu”.

2. Sampul Depan dan Belakang Materi Ajar



3. Peta Konsep



4. Kalimat Motivasi



5. Wacana dalam Materi Ajar



6. Pelatihan Mandiri

A. Mengidentifikasi Ciri Teks Fabel

Setelah kalian membaca beberapa teks fabel diatas, temukan ciri-ciri teks fabel dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang menurut kalian benar

	YA	TIDAK
a. Mengambil tokoh para binatang	☐	☐
b. Watak tokoh binatang menggambarkan karakter manusia	☐	☐
c. Tokoh manusia dengan karakter lucu	☐	☐
d. Menggunakan latar alam	☐	☐
e. Cerita memiliki rangkaian peristiwa yang menunjukkan sebab akibat	☐	☐
f. Dongeng bersifat fakta/ benar-benar terjadi	☐	☐
g. Dongeng bersifat imajinatif	☐	☐
h. Menggunakan kata sehari-hari dalam situasi tidak formal	☐	☐



Unsur Intrinsik	Teks 1	Teks 2
Tema		
Tokoh		
Latar		
Alur		
Penokohan		
Sudut pandang		
Amanat		

7. Pelatihan Kelompok (Diskusi Tim)

Setelah kalian menulis rangkaian cerita diatas, berkelompoklah dan cobalah bersama teman kalian untuk berimajinasi. Lengkapi cerita fabel yang rumpang dibawah ini dengan mengubah nama tokoh dan latar kejadian pada teks fabel sebelumnya.

Diskusi

Bermain Imajinasi

Judul Cerita

Di sebuah _____ tinggal sekelompok _____ yang dipimpin oleh seorang Raja yang arif dan bijaksana. Raja _____ selalu memikirkan kehidupan rakyatnya sehingga raja sangat disayangi dan dicintai rakyatnya. Rakyat _____ pun hidup makmur dan tenteram.

Pada _____ keadaan _____ sedang menderita karena _____ melanda tempatnya. Rakyat _____ kebingungan dan tidak tahu harus berbuat apa. Melihat rakyat _____ menderita, raja merasa harus bertanggungjawab atas rakyatnya. Semakin hari raja semakin prihatin melihat penderitaan yang dialami rakyatnya. Akhirnya raja memutuskan untuk membagikan makanan yang disimpannya untuk berjaga-jaga sewaktu musim hujan tiba. Dengan segera raja mengutus _____ untuk membagikan makanan itu pada rakyatnya secara adil. Kedua _____ kepercayaan raja _____ dengan senang hati menerima titah rajanya. _____ itu segera membagi-bagikan makanan seperti apa yang diperintahkan raja. Namun pada waktu itu _____

Kegiatan 4 Wujudkan Inovasimu

C. Mengkreasi Teks fabel

- Bentuklah kelompok sejumlah 4-5 orang anak.
- Bersama kelompokmu lengkapi bagian-bagian struktur fabel yang belum terisi berdasarkan kreasi dan imajinasimu dan berikan judul yang sesuai pada cerita yang kalian kembangkan tersebut!

Orientasi
Komplikasi

8. Refleksi Belajar

Refleksi Belajar 1

Uji Pemahaman Antar Teman

Setelah kalian menyusun unsur teks fabel diatas, cobalah berdiskusi hasil pekerjaannya dengan teman sekelasmu!

Temukan hal yang berbeda dari pekerjaan temanmu yang tidak terdapat dalam hasil kerjamu. Analisislah perbedaan tersebut, apakah benar/tidak, berikan saran/komentarmu!

Perbedaan	Analisis (Saran/Komentar)
1.	
2.	
3.	
4.	

Refleksi Belajar 2

Ayo ceritakan kembali!

- Tiap kelompok yang terdiri dari 4 anak akan diundi untuk ke depan kelas menceritakan secara berantai hasil cerita fabel yang telah dibuat bersama
 - Berdiskusilah dengan kelompok kalian, berikan komentar pada penampilan teman kalian dan temukan kelebihan dan kelemahan dari cerita dan penampilan yang disajikan sebagai bentuk apresiasi dan pembelajaran diri
- Nama kelompok yang dinilai:
- 1.
 - 2.
 - 3.
 - 4.

Kelebihan	Kelemahan
1. _____	1. _____
2. _____	2. _____

3. Pengembangan

Tahap pengembangan terdiri atas tiga subtahap yaitu Validasi, Uji coba, dan Revisi. Berikut ini penjelasan tahapan tersebut.

1) Validasi

Validasi dilakukan oleh tiga validator yang meliputi, dua validator ahli dan satu validator praktisi, validator praktisi dipilih dari pendidik bahasa Indonesia. Tahap ini menghasilkan nilai kevalidan, saran serta komentar. Hal tersebut digunakan sebagai acuan dalam proses revisi. Berdasarkan saran dan komentar hasil validasi oleh tiga validator ahli terdapat beberapa saran dan komentar yang diberikan. Saran dan komentar yang diberikan validator tersebut menjadi acuan dalam melakukan revisi sebelum pelaksanaan uji coba terbatas.

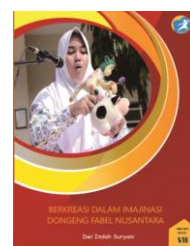
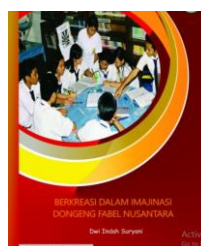
2) Uji Coba

Materi ajar yang telah divalidasi dan direvisi, diujicobakan secara terbatas dan luas untuk mengetahui keefektifan dan kepraktisan materi ajar dalam pembelajaran. Pada tanggal 19 dan 20 Februari dilakukan uji coba terbatas pada 10 peserta didik kelas VII-H di SMPN 13 Surabaya. KD yang diujicobakan pada uji coba terbatas adalah kompetensi dasar 3.12 dan 4.12. Hasil uji coba tersebut dijadikan dasar untuk melakukan revisi yang akan menghasilkan draf materi ajar dua. Dari uji coba terbatas diperoleh nilai peserta didik. Nilai peserta didik menjadi tolok ukur sudah atau belum efektifnya materi ajar untuk digunakan dalam pembelajaran. Revisi tahap dua yang menghasilkan draf dua materi ajar "Berkreasi dalam Imajinasi Dongeng fabel Nusantara" yang final. Uji coba luas dilakukan pada Jumat, 23 Februari 2018 pukul 07.30 – 08.50 WIB; Senin, 26 februari 2018 pukul 12.20 – 13.30 WIB; Rabu, 28 Februari pukul 12.20 – 13.30 WIB; 02 Maret 2018 pukul 07.30 – 08.50 WIB di kelas VII G SMPN 13 Surabaya dengan jumlah 39 peserta didik. KD yang diujicobakan adalah kompetensi dasar 3.12 dan 4.12.

3) Revisi

Kegiatan revisi pada tahap pengembangan dilakukan setelah validasi dan uji coba dalam pembelajaran. Pedoman revisi dari validasi adalah komentar dan saran dari para validator sedangkan pedoman revisi dari uji coba pembelajaran adalah aktivitas pendidik, hasil belajar peserta didik dan respons peserta didik.

Berikut ini hasil revisi materi ajar berdasarkan saran dan komentar validator.



Sampul depan sebelum revisi dan sesudah revisi



Sampul belakang sebelum revisi dan sesudah revisi

Berdasarkan komentar dan saran dari hasil validasi terdapat revisi pada bagian sampul depan dan belakang buku. Pada bagian depan terkait dengan gambar yang ditampilkan kurang komunikatif, seharusnya gambar yang ditampilkan mencerminkan kegiatan mendongeng yang berhubungan dengan fabel. Pada sampul bagian belakang saran dan komentar yang diberikan oleh validator terkait dengan gambar yang ditampilkan. Gambar binatang-binatang yang ditampilkan tidak mencerminkan teks fabel, seharusnya cukup satu gambar yang mencerminkan kumpulan dari dongeng fabel.

Hasil Kualitas Pengembangan Buku Suplemen

Untuk menjawab masalah kedua, hasil penelitian ini adalah kualitas materi ajar teks fabel berbasis *benchmarking* (perbandingan kinerja) berbentuk buku suplemen yang terdiri atas kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan.

1) Kevalidan

Berdasarkan hasil validasi dari tiga validator tersebut, buku suplemen teks fabel berbasis *benchmarking* (perbandingan kinerja) berbentuk buku suplemen dikualifikasikan “sangat layak”, dengan rincian sebagai berikut berdasarkan kualifikasi hasil validasi diketahui bahwa terdapat tiga kriteria kelayakan isi, yaitu (1) Kelengkapan materi ajar, (2) Kedalaman materi ajar, (3) Keakuratan materi ajar. Berdasarkan hasil penilaian validator 1 terkait kelayakan isi, bahasa, dan penyajian. Untuk kelayakan isi pada kriteria kelengkapan materi validator 1 memberikan nilai 85% dengan kualifikasi sangat layak dan validator 2 memberikan nilai 85% dengan kualifikasi sangat layak, pada kriteria kedalaman materi nilai yang diberikan validator 1 adalah 90% dan validator 2 memberikan nilai 70% dengan kualifikasi layak, pada kriteria keakuratan materi nilai yang diberikan validator 1 adalah 93% dengan kualifikasi sangat layak dan yang diberikan validator 2 adalah 73,3% dengan kategori layak. Rata-rata nilai kevalidan isi materi ajar yang diberikan dosen adalah 89,3% dengan kategori sangat valid sedangkan rata-rata skor yang diperoleh dari validator pendidik untuk kevalidan isi adalah 76% dengan kategori valid.

Untuk kelayakan penyajian memiliki tiga kriteria yaitu, (1) Teknik penyajian, (2) Penyajian pembelajaran, (3) Kelengkapan penyajian. Pada kriteria teknik penyajian validator 1 memberikan nilai 80% dengan kualifikasi layak dan validator 2 memberikan nilai 90% dengan kualifikasi sangat layak, pada kriteria penyajian pembelajaran validator 1 memberikan nilai 84% dengan kualifikasi sangat baik dan validator 2 memberikan nilai 76% dengan kategori layak, pada kriteria kelengkapan penyajian validator 1 memberikan nilai 80% dengan

kualifikasi layak dan validator 2 memberikan nilai 87% dengan kualifikasi sangat layak.

Rata-rata skor kevalidan penyajian yang diberikan oleh validator dosen adalah 81,33% sedangkan rata-rata skor kevalidan penyajian yang diberikan oleh validator pendidik adalah 84,3%

Untuk kelayakan bahasa memiliki tiga kriteria yaitu, (1) Penggunaan bahasa (2) Komunikatif (3) Keruntutan dan kesatuan gagasan. Pada kriteria penggunaan bahasa validator 1 memberikan nilai 93% dengan kualifikasi sangat layak dan validator 2 memberikan nilai 80% dengan kualifikasi layak, pada kriteria komunikatif bahasa validator 1 memberikan nilai 100% dengan kualifikasi sangat layak dan validator 2 memberikan nilai 87% dengan kualifikasi sangat layak, pada kriteria keruntutan dan kesatuan gagasan validator 1 memberikan nilai 90% dengan kualifikasi sangat layak dan validator 2 memberikan nilai 80%.

Rata-rata skor kevalidan kebahasaan yang diberikan oleh validator 1 (dosen) adalah 94,3% dengan kategori sangat valid sedangkan rata-rata skor kevalidan kebahasaan yang diberikan validator 2 (pendidik) adalah 82,3% dengan kategori sangat valid

Untuk penilaian kevalidan materi ajar berdasarkan kegrafikaannya memiliki sembilan kriteria diantaranya, 1) Ukuran buku, 2) Desain kulit buku, 3) Tipografi kulit buku, 4) Huruf yang sederhana (komunikatif), 5) Ilustrasi kulit buku 6) Unsur tata letak 7) Unsur tata lengkap, 8) Unsur percepat pemahaman, 9) Tipografi isi buku. Validator kegrafikaan adalah dosen dari jurusan desain grafis yang memahami dan pernah terlibat terkait desain buku pelajaran. Berdasarkan hasil penilaian validator kegrafikaan pada kriteria ukuran buku diberikan nilai 90% dengan kualifikasi sangat layak. Pada kategori desain kulit buku nilai yang diberikan adalah 88% dengan kualifikasi sangat layak. Pada kriteria tipografi kulit buku nilai yang diberikan adalah 80% dengan kualifikasi layak. pada kategori komunikatif huruf nilai yang diberikan adalah 80% dengan kualifikasi layak. Pada kategori ilustrasi kulit buku nilai yang diberikan adalah 96% dengan kualifikasi sangat layak. Pada kategori unsur tata letak harmonis nilai yang diberikan adalah 93% dengan kualifikasi sangat layak. Pada kategori unsur tata lengkap nilai yang diberikan adalah 95% dengan kualifikasi sangat layak. Pada kategori tata letak mempercepat pemahaman nilai yang diberikan adalah 80% dengan kualifikasi layak. Pada kategori tipografi isi buku nilai yang diberikan adalah 84% dengan kualifikasi sangat layak.

Berdasarkan rincian nilai kegrafikaan buku yang diberikan oleh validator keseluruhan rata-rata nilai kegrafikaan yang diperoleh adalah 87,6% dengan kualifikasi sangat layak

2) Keefektifan

Data keefektifan materi ajar digunakan untuk menjawab masalah 2b yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik. Berikut deskripsi hasil keefektifan materi ajar teks fabel berbasis *benchmarking* (perbandingan kinerja) berbentuk buku suplemen.

Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil belajar pada uji coba luas yang disajikan dalam tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar keseluruhan peserta didik mencapai nilai tuntas dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel dengan menggunakan materi ajar “Berkreasi dalam Imajinasi Dongeng Fabel Nusantara” memiliki tingkat keberhasilan 100% yang ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik yang mencapai nilai diatas KKM yang ditentukan yaitu 75.

Nmr	Waktu	Hasil	Kualifikasi
1.	Ujicoba terbatas	87,5	Sangat Baik
2.	Uji coba luas	87,75	Sangat Baik

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada uji coba terbatas dan uji coba luas diperoleh kualifikasi sangat baik.

3) Kepraktisan

Data kepraktisan materi ajar untuk menjawab masalah 2c diperoleh dari hasil observasi aktivitas pendidik dan hasil angket respons peserta didik terhadap materi ajar teks fabel berbasis *benchmarking* (perbandingan kinerja) berbentuk buku suplemen yang digunakan selama pembelajaran materi teks fabel yang diberikan pada uji coba terbatas dan uji coba luas.

1) Observasi Aktivitas Pendidik

Observasi aktivitas pendidik dilakukan pada uji coba terbatas dan luas. Observer dalam pembelajaran adalah pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMPN 13 Surabaya. Berikut hasil observasi aktivitas pendidik selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik

Nmr	Waktu	Nilai	Kualifikasi
1.	Ujicoba terbatas	80%	Baik
2.	Uji coba luas	86%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas pendidik pada uji coba terbatas diperoleh kualifikasi baik dan pada uji coba luas mengalami peningkatan menjadi kualifikasi sangat baik. Rekapitulasi hasil penilaian observasi

2) Respon Peserta Didik

Berikut hasil respons peserta didik terhadap materi ajar teks fabel berbasis *benchmarking* (perbandingan kinerja) berbentuk buku suplemen pada uji coba terbatas.

Tabel 3 Rekapitulasi hasil Respon

Nmr	Waktu	Hasil	Kualifikasi
1.	Uji coba terbatas	86,28%	Sangat baik
2.	Uji coba luas	90,43%	Sangat baik

Berdasarkan hasil respons peserta didik pada uji coba terbatas dan uji coba luas diperoleh kualifikasi “sangat baik”.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan butir 4.1, pembahasan pada penelitian ini mencakup beberapa hal yang ditemukan pada penelitian pengembangan buku suplemen Bahasa Indonesia materi teks fabel berbasis *benchmarking* yang dijelaskan sebagai berikut.

Pentingnya Peran Pendidik dalam Penyusunan Buku Suplemen untuk Menunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran di sekolah hingga kini mengandalkan buku teks sebagai sumber belajar atau rujukan bagi peserta didik, hal ini membuktikan bahwa keberadaan buku teks pelajaran masih merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran yang berlangsung di institusi pendidikan di Indonesia. Buku teks yang secara resmi diterbitkan oleh kemendikbud menjadi buku teks utama yang digunakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Buku teks bertujuan untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Nasution, 1997) bahwa fungsi buku teks pelajaran sebagai bahan referensi atau rujukan oleh peserta didik, sebagai bahan evaluasi, alat bantu bagi pendidik dalam melaksanakan kurikulum, penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil penelitian pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia yang hanya mengandalkan buku teks utama yaitu terbitan kemendikbud sebagai sumber belajar peserta didik dirasa masih kurang karena selain buku teks terbitan kemendikbud peserta didik membutuhkan materi/ buku penunjang lain untuk memudahkan peserta didik agar lebih memahami materi yang terdapat dalam buku teks materi penunjang lain yang sesuai satu diantaranya yaitu buku suplemen atau buku penunjang buku teks. Buku suplemen ini berguna sebagai pelengkap dari buku teks yang telah ada.

Buku suplemen sebagai penunjang buku teks memiliki peranan yang penting bagi peserta didik karena buku ini bersifat melengkapi buku teks utama. Penyusunan buku teks penunjang atau buku suplemen membutuhkan peran pendidik sebagai fasilitator pembelajaran. Buku suplemen untuk peserta didik harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik hal ini selaras dengan pendapat Hamdani

(2011:220-224) yang menyatakan bahwa satu diantara tujuan penyusunan modul adalah menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan karakteristik peserta didik, serta setting atau latar belakang lingkungan sosial.

Berdasarkan hal tersebut peran pendidik dalam penyusunan buku suplemen untuk peserta didik sangat dibutuhkan karena selain pendidik dianggap lebih memahami tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik, dengan adanya buku suplemen ini akan memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan buku suplemen yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, tidak lagi bergantung kepada buku teks yang terkadang ada beberapa materi yang sulit dipahami oleh peserta didik, menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman pendidik dalam menulis buku suplemen. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Pummawan (2007) bahwa penggunaan modul adalah salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan kognitif untuk peserta didik.

Benchmarking (Perbandingan Kinerja) sebagai Strategi Meningkatkan Kreativitas dan Semangat Bersaing Peserta Didik

Pendidikan pada era modern saat ini dengan tingkat persaingan yang sangat tinggi sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki mental bersaing dengan mengembangkan kreatifitas dan inovasinya serta mencari banyak pengalaman dengan teman sejawatnya sebagai bekal ilmu tambahan untuk memotivasi dirinya dalam meningkatkan kualitas diri. Meningkatkan sikap kreatif dan inovatif peserta didik tentunya tidak terlepas dari peran pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Seorang pendidik harus tanggap dengan setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran sehingga memerlukan strategi-strategi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Selain peran pendidik sebagai fasilitator, sumber belajar bagi peserta didik merupakan pendukung utama pemicu sikap kreatif dan inovatif. Sumber belajar utama bagi peserta didik sampai saat ini adalah buku teks. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pembelajaran peserta didik mudah jenuh dan bosan apabila kegiatan pembelajaran dengan hanya mengisi soal-soal pilihan ganda dan uraian yang biasa ditemukan dalam lembar kegiatan peserta didik. Peserta didik memerlukan pelatihan-pelatihan yang menantang agar dapat berpikir kritis, mengukur pengetahuan dan menyelesaikan permasalahan. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Prastowo, 2015: 206) yang menyatakan bahwa jenis soal yang inovatif dan komunikatif mulai dari soal individu, soal kelompok, dan penerapan jenis diskusi

adalah jenis soal yang berbeda dari biasanya. Berdasarkan hal tersebut strategi *benchmarking* (perbandingan kinerja) merupakan satu diantara strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sebagai basis dalam menyusun pelatihan atau kegiatan pembelajaran untuk peserta didik.

Strategi *benchmarking* (perbandingan kinerja) dalam penerapannya berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Strategi ini akan mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi serta belajar melalui pengalaman orang lain atau teman sejawat. Peserta didik akan dituntut aktif bersama teman sejawat untuk saling berdiskusi dan mengembangkan pengetahuan melalui kegiatan perbandingan kinerja. Dengan adanya kegiatan perbandingan kinerja antar teman sejawat peserta didik secara tidak langsung dapat mengukur tingkat kemampuannya dengan teman sejawatnya sehingga akan memicu semangat bersaing dan memberikan tantangan peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya dalam soal atau pelatihan. Hal tersebut selaras dengan Prasetyo dan Lukiastuti (2009: 83) perbandingan kinerja bertujuan mengembangkan target yang akan dicapai, untuk kemudian mengembangkan suatu standar atau tolok ukur tertentu agar dapat mengukur kinerja sendiri lewat perbandingan antara berbagai kinerja dan prestasi sendiri.

Strategi *benchmarking* (perbandingan kinerja) dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk kreatif dan inovatif dengan mental semangat bersaing.

PENUTUP **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada butir 4.1 dan 4.2 disimpulkan sebagai berikut.

1) Proses Pengembangan Materi Ajar

Materi ajar teks fabel berbasis strategi *benchmarking* (perbandingan kinerja) berbentuk buku suplemen untuk SMP kelas VII dengan judul “Berkreasi dalam Imajinasi Dongeng Fabel Nusantara” telah dikembangkan. Kelayakan materi ajar dinilai sangat layak dari segi kevalidan, keefektifan, dan kepraktisannya untuk digunakan dalam pembelajaran materi teks fabel. Materi ajar “Berkreasi dalam Imajinasi Dongeng Fabel Nusantara” dikembangkan berdasarkan model pengembangan 3P Thiagarajan meliputi pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Proses pengembangan telah dilakukan dengan baik sehingga menghasilkan draf final materi ajar sangat layak yang ditinjau dari segi kevalidan, keefektifn, dan kepraktisan. Pada tahap pendefinisian dilakukan analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, analisis tujuan pembelajaran. Analisis dilakukan berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi 2016, teori strategi *benchmarking*, hasil wawancara pendidik, dan hasil angket kebutuhan peserta didik. Pada tahap perancangan, penyusunan format materi ajar dan desain awal materi ajar dilakukan. Pada tahap pengembangan,

dilakukan validasi, uji coba, dan revisi draf materi ajar. Revisi merupakan tahap akhir untuk menghasilkan draf final materi ajar.

2) Kelayakan Materi Ajar

Kelayakan materi ajar “Berkreasi dalam Imajinasi Teks fabel Nusantara” berdasarkan kevalidannya dari aspek isi, penyajian, kebaksaannya, dan kegrafikaannya dinilai melalui kegiatan validasi yang dilakukan oleh validator ahli dan praktisi. Persentase kelayakan materi ajar berdasarkan tingkat kevalidan isi, penyajian, dan kebaksaannya berdasarkan validasi ahli (dosen) yaitu 87,58% dan berdasarkan validasi praktisi (pendidik) yaitu 83,7% dengan kualifikasi “sangat layak”. Kelayakan berdasarkan tingkat kevalidan kegrafikaan materi ajar dinilai “sangat layak” oleh validator dengan persentase 87,6%.

Kelayakan materi ajar berdasarkan tingkat keefektifan materi ajar teks fabel berbasis *benchmarking* berbentuk buku suplemen dengan judul “Berkreasi dalam Imajinasi Dongeng Fabel Nusantara” dinilai hasil uji coba terbatas dan luas yang meliputi hasil observasi oleh pendidik bahasa indonesia kelas VII SMPN 13 Surabaya dan hasil belajar peserta didik. Observasi pendidik menghasilkan simpulan bahwa pembelajaran berkualifikasi “sangat efektif” dengan persentase nilai 86%. Berdasarkan hasil belajar peserta didik, keefektifan materi ajar dilihat melalui ketuntasan belajar peserta didik. Hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa hasil rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik berkualifikasi “sangat efektif” dengan persentase 87,26%. Pada uji coba luas hasil belajar peserta didik memperoleh rata-rata 89,1% dengan kualifikasi “sangat efektif”. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tingkat keefektifannya materi ajar “Berkreasi dalam Imajinasi Dongeng Fabel Nusantara” sangat efektif digunakan dalam pembelajaran teks fabel.

Kelayakan materi ajar berbasis *benchmarking* berbentuk buku suplemen dengan judul “Berkreasi dalam Imajinasi Dongeng Fabel Nusantara” berdasarkan tingkat kepraktisannya dinilai dari uji coba terbatas dan uji coba luas yang diperoleh dari hasil respons peserta didik. Hasil uji coba terbatas diperoleh persentase 90,95% dengan kualifikasi “sangat praktis”. Pada uji coba luas diperoleh persentase 93,28% dengan kualifikasi “sangat praktis”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tingkat kepraktisannya materi ajar teks fabel yang dikembangkan dengan buku suplemen berjudul “Berkreasi dalam Imajinasi Dongeng Fabel Nusantara” sangat praktis digunakan untuk peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Saran

Sejalan dengan 1.4.2, penelitian pengembangan buku suplemen ini dapat ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak diantaranya pendidik, peserta didik, dan peneliti.

1. Pendidik yang memanfaatkan penelitian ini disarankan 1) meningkatkan kemampuan dan kemauan akan pentingnya penyusunan buku suplemen untuk peserta didik sebagai sumber belajar tambahan agar dapat menunjang

pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga kegiatan pembelajaran lebih terarah dan mencapai tujuan.

2) Penyusunan buku suplemen pendidik disarankan mengidentifikasi basis atau dasar penyusunan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, 2) melakukan modifikasi pada materi pembelajaran lain untuk diintegrasikan dengan basis *benchmarking* (perbandingan kinerja) yang digunakan sebagai basis dalam pengembangan materi ajar pada penelitian ini.

2. Peserta didik yang memanfaatkan penelitian ini disarankan 1) memahami materi ajar secara tuntas agar materi ajar yang dipelajari bermakna, 2) menerapkan strategi yang disajikan dalam buku suplemen dalam praktik pembelajaran.
3. Peneliti lain yang memanfaatkan penelitian ini disarankan untuk 1) mengembangkan tahapan penelitiannya sampai tahap penyebaran (disseminate) karena penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada tahap penyebaran (Disseminate), 2) membuat modul berbasis strategi *benchmarking* dengan kompetensi dasar dan tingkatan lainnya karena dalam penelitian ini basis strategi *benchmarking* hanya digunakan pada pengembangan materi ajar teks fabel, 3) memperhatikan kualitas produk yang akan dikembangkan baik dari tingkat kevalidan, keefektifan, serta kepraktisan suatu produk. Selain itu kualitas data yang digunakan penting untuk diperhatikan diantaranya instrumen pengumpulan data, seperti lembar angket kebutuhan peserta didik, lembar observasi, lembar angket validasi, lembar angket respons peserta didik karena instrumen-instrumen tersebut mempengaruhi tingkat keakuratan data, 4) memperhatikan standar kualifikasi dalam setiap instrumen serta pemilihan validator produk yang dikembangkan harus sesuai dan berpengalaman dalam bidangnya karena berpengaruh pada tingkat kevalidan materi ajar yang dikembangkan, 5) menindaklanjuti pengembangan materi ajar Bahasa Indonesia berdasarkan basis strategi *benchmarking* (perbandingan kinerja) antar teman sejawat untuk meningkatkan kualitas peserta didik dengan menumbuhkan mental semangat bersaing dalam menghadapi era modern saat ini dengan tingkat persaingan pendidikan yang semakin ketat.

Daftar Rujukan

- Aisyah, Noer. 2016. *Pengembangan Materi Ajar teks Narasi Berdasarkan Kecerdasan Menyelesaikan Masalah dalam bentuk Buku Suplemen Kelas VII SMP Negeri 1 Gresik*. Skripsi tidak diterbitkan. JBSI: Unesa.
- Ahn, R, and Class, M. 2011. Student-Centered Pedagogy: Co-Contruction of Knowledge through Student-Genereted Midtern Exam. *International Journal of teaching and learning in Higher Education*. 23 (2): 269:281.
- Depdiknas. 2008. *Pedoman Penilaian Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta:Departemen Pedidikan Nasional
- Depdiknas. 2008. *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Jarusalem, Adam. 2009. *Perancangan Industri Kreatif Bidang fashion dengan Pendekatan Benchmarking pada Queensland's Creative Industry*. Jurnal UNY
- Kartikawati, Putri. 2016. *Pengembangan Materi Ajar Teks Catatan Harian Berbasis Pendekatan Pengalaman dalam bentuk Buku Suplemen untuk Kelas VII SMP Among Siswa*. Skripsi tidak diterbitkan. JBSI: Unesa
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman penulisan dan pemakaian Buku teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nurgiyanto, Burhan. 2010 (Cetakan kedua). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuryanto, Apri. 2009. *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Benchmarking Penyusunan Karya Pengembangan Profesi Berbasis Potensi Wilayah Pedesaan*. Laporan Penelitian. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Pusat Kurikulum Perbukuan. 2008. *Panduan Penulisan Buku Nonteks*. Jakarta Depdiknas
- Purwanto, Iwan. 2008 (Cetakan II). *Manajemen Strategi*. Bandung: YRAMA WIDYA
- Prasetya dan Lukiasuti. 2009. *Manajemen Proses*. Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI)
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Kurikulum 2013.
- Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implmentasi Kurikulum 2013
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Poerwati, Loeloek Endah dan Sofan Amri. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta: prestasi Pustaka.
- Pummawan, Archaree. (2007). The Development of An E-learning Module on the Sandy Shores Ecosystem For Grade-8 Secondary Student. *Educational Journal of Thailand* 1 (1)
- Sudarmadji, dkk. 2010. *Teknik Bercerita*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta
- Sodiq, Syamsul. 2006. *Panduan Pengembangan bahan Ajar Sekolah Menengah Pertama mata Pelajaran Bahasa indonesia*.
- Sudiasa, Wyn. dkk. 2015. *Kemampuan Menulis Cerita Fabel dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas VIII SMPN 6 Singaraja: Sebuah Kajian Struktur Gramatikal*. (Vol 3 No. 1)
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Suyatno, 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Zainuddin. 2017. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di madrasah Aliyah negeri kabanjahe*. *Journal Benchmarking Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 1 No. 1 hal 82-88